

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.

Peneliti mengaca pada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Muhammad Angga Saputra, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Malang, Tahun 2019, dengan judul “ Penerapan Metode *Drill* Untuk Menghafal Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Batu “. Fokus penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Drill* yang berdampak positif dalam pemahaman, dan hafalan peserta didik pada kosakata Bahasa Arab.¹
2. Rizky Halaliyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2019, dengan judul “Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya “. Fokus penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan metode *Drill* untuk anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) sangat dibutuhkan, dalam pembelajaran dan penghafalan beberapa surat sangat membantu peserta didik untuk mencapai target hafalan dalam satu semester sekitar 6-7 surat pendek yaitu surat al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, an-Nas, al-Kautsar, al-Lahab, al-Ma’un, dan al-Quraisy. hal tersebut memang tidak mudah, mengingat peserta didik yang memiliki hambatan belajar dikarenakan

¹ <http://eprints.umm.ac.id/55117/> diakses pada tanggal 6 April 2020 pukul 10 : 55 wib.

tunagrahita sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama serta konsistensi dalam memperkuat hafalan dengan metode *Drill*.²

3. Nelly Umama, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, tahun 2015, dengan judul “ Pembelajaran Al-Quran Pada Peserta Didik Tunanetra Di SMPLB Negri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 “, dalam fokus penelitian ini menjelaskan bahwa metode penyampaian materi pada tunanetra yang bermasalah pada pengelihan adalah terdiri dari beberapa macam metode : a, Metode Ceramah. b, Metode Tanya Jawab. c, Metode Diskusi. d, Metode Sorogan. e, Metode Bandongan. f, Metode *Drill*. Metode-metode tersebut dipaparkan dengan kelebihanannya masing-masing dan peneliti juga menjelaskan bahwa metode-metode tersebut juga dipakai oleh peserta didik awas pada umumnya namun perlu dimodifikasi agar sesuai dengan kondisi peserta didik, karena adanya hambatan-hambatan yang dimiliki oleh peserta didik tunanetra.³

Kesamaan penelitian terdahulu, yaitu :

1. Terfokus pada pendidikan formal.
2. Terfokus pada metode pembelajaran yaitu metode *Drill*.
3. Terfokus pada pembelajaran Agama Islam dan al-Quran.
4. Terfokus pada peserta didik berkebutuhan khusus.

Namun juga memiliki perbedaan, yaitu :

² http://digilib.uinsby.ac.id/31323/4/Rizky%20Halaliyah_D91215108.pdf diakses pada tanggal 6 April 2020 pada pukul 10:58 wib.

³ <http://eprints.walisongo.ac.id/4685/1/113111075.pdf> diakses pada tanggal 6 April 2020 pada pukul 11:04 wib.

1. Jenjang pendidikan peserta didik.
2. Lokasi penelitian.
3. Hambatan karena ketunaan.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang terfokus pada :

1. perencanaan pembelajaran (RPP)
2. implementasi pembelajaran al-Quran dengan metode *Drill* pada peserta didik tunanetra yang terdiri dari :
 - pembukaan pembelajaran
 - isi pembelajaran yang terdiri dari :
 - a. Tujuan pembelajaran
 - b. Materi pembelajaran
 - c. Metode pembelajaran
 - d. Media pembelajaran
 - Penutup pembelajaran
3. Evaluasi pembelajaran.

B. Perangkat Pembelajaran al-Quran Melalui Metode *Drill*.

Ada 3 hal yang diuraikan pada bagian ini, yaitu :

1. Pengertian Pembelajaran al-Quran.

Dalam pengertian pembelajaran al-Quran kami uraikan dalam beberapa bagian, yaitu :

- a. Pengertian Pembelajaran.

1. Pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.⁴
 2. Sedangkan dalam istilah yang dijelaskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ Atau yang biasa kita kenal dengan proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik, guru yang mengajar ialah menyampaikan pengetahuan atau ilmu kepada peserta didik di sekolah,⁶ sedangkan mengajar menurut Rohani, adalah suatu aktivitas mengajar dan belajar (proses).⁷
 3. Kesimpulan dari pembelajaran sendiri adalah segala proses belajar dan mengajar (cara atau metode) yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik di suatu lingkungan belajar seperti lingkungan formal, nonformal, dan informal.
- b. Pengertian al-Quran.

Pengertian al-Quran terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Secara bahasa menurut Quraishy Shihab al-Quran adalah firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril secara tepat sesuai redaksi kepada nabi Muhammad, dan diterima oleh umatnya secara tawatur.⁸
- Menurut KBBI, al-Quran adalah kitab suci umat islam yang berisi firman

⁴ KBBI online Kemdikbud diakses pada tanggal 6 April 2020 pukul 11:08 wib.

⁵ <https://www.zonarefrensi.com/pengertian-pembelajaran/> diakses pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 17.30 WIB.

⁶ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Cetakan ketiga belas. Jakarta. 2011 : hal 44.

⁷ Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta, Cetakan kedua. Jakarta. 2004 : hal 1.

⁸ Shihab, M Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung. Mizan. 2003 : hal 43.

Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai pendoman hidup bagi manusia.⁹

2. al-Quran sebagai bahan ajar adalah bahan pelajaran yang disusun secara sistematis, digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁰ Sedangkan dalam istilah adalah sebagai bahan pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.¹¹ Arif S. berpendapat bahwa segala macam sumber yang berasal dari luar seorang peserta didik dan menimbulkan proses belajar, maka disebut dengan sumber belajar.¹²
 3. Bisa ditarik kesimpulan bahwa pengertian al-Quran sebagai bahan ajar adalah bahan ajar al-Quran yang disiapkan dan disusun secara sistematis, digunakan guru dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.
- c. Pembelajaran al-Quran.

Pembelajaran al-Quran Secara istilah dibahas dalam undang-undang nomer 2 tahun 1989 yang mengungkapkan bahwa,

pendidikan al-Quran atau agama merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan, dan diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan.¹³

⁹ KBBI online kemdikbud diakses pada tanggal 6 April 2020 pukul 11:09 wib.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta, Cetakan kedua. Jakarta. 2004 : hal 161.

¹² Ibid hal 161-162.

¹³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Edisi revisi, 2009 : hal 182.

Pembelajaran al-Quran adalah untuk meningkatkan kualitas diri dalam segala hal terlebih pada ahlak, akidah, ibadah, rohani, social kemasyarakatan, ataupun jasmani agar menjadi hamba yang taat kepada penciptanya.¹⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran al-Quran adalah sebuah kegiatan belajar antara peserta didik dan guru yang menggunakan al-Quran sebagai bahan ajarnya dan dipelajari oleh setiap jenjang di pendidikan formal untuk meningkatkan kualitas diri dalam segala aspek sehingga menjadi hamba yang taat kepada Allah.

2. Perangkat Pembelajaran al-Quran dan Subtansinya.

Maksud dari perangkat pembelajaran yang wajib dibuat oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu Prota, Prosem, Silabus, RPP. Dari keempat perangkat ini yang lebih *urgent* dan harus dibuat langsung oleh guru adalah silabus dan RPP karena memperhatikan kebutuhan dan hambatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang cukup sulit, untuk itu yang peneliti uraikan pada bagian ini adalah Silabus dan RPP :

- a. Silabus Pembelajaran adalah rencana perangkat pembelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran secara rinci tentang pembelajaran yang terdapat Kopetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian, Materi Pembelajaran, Alokasi Waktu, Penilaian, dan sumber belajar, bermaksud untuk menjawab kompetensi yang akan dikembangkan terhadap peserta didik.¹⁵
- b. Maksud dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 adalah bahasan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang memiliki prosedur dan pengelolaan kelas untuk

¹⁴ Ridho Akmal, G.H. *Menyinari Kehidupan dengan Cahaya Al-Qur'an*. Gramedia. Jakarta. 2018 : hal 54.

¹⁵ Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya. Cetakan kelima. Bandung. 2008 : hal 39.

mencapai Kompetensi Dasar dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁶ Isi dari RPP tersebut terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian, Materi Ajar, Metode Pembelajaran, Sumber Belajar, Langkah-Langkah Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.

Silabus dan Rancangan pelaksanaan Pembelajaran sebagai kewajiban seorang guru yang mengacu pada Permendikbud no 20 Tahun 2016 yang mewajibkan seluruh guru untuk mempersiapkan rancangan pembelajaran yang tepat hingga evaluasi pembelajaran.

3. Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran al-Quran.

Menurut bahasa silabus adalah kerangka unsur kursus pendidikan, disajikan dalam aturan yang logis, atau dalam tingkat kesulitan yang makin meningkat.¹⁷ Pembelajaran pada sekolah umum akan menggunakan PAI sebagai mata pelajarannya, namun dalam pelaksanaannya akan terbagi menjadi beberapa bagian yang salah satunya adalah al-Quran. Isi materi dalam silabus al-Quran untuk kelas 4 Sekolah Dasar Luar Biasa adalah sebagai berikut :

Table 1. Materi Silabus pelajaran al-Quran Kelas 4 Sekolah Dasar.

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
Al-Quran	<p>1.1.Membaca Q.S al-Maun dengan lancar</p> <p>1.2.Menghafal Q.S al-Maun dengan lancar</p> <p>1.3.Membaca Q.S al-Fill dengan lancar</p>

¹⁶ Permendikbud No 22 Tahun 2016

¹⁷ KBBI online Kemdikbud diakses pada tanggal 6 April 2020 pukul 11:10 wib.

1. Menghafal al-Quran surat-surat pendek pilihan	1.4.Menghafal QS al-Fill dengan lancar 1.5.Membaca Q.S al-Falaq dengan lancar 1.6.Menghafal Q.S al-Falaq dengan lancer
--	--

Sumber : <https://h-muttaqien.blogspot.com/2017/09/rpp-kelas-4-semester-1-tema-mari.html> diakses pada tanggal 6 April 2020 pukul 14:09 wib.

Menurut Majid, silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu (al-Quran) pada jenjang dan kelas tertentu, penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan.¹⁸ Majid juga menambahkan bahwa silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan uantuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Dengan pemaparan tersebut maka silabus adalah rancangan yang tersusun secara sistematis untuk pembelajaran yang berisi rencana serta bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang tertentu dengan pertimbangan berdasarkan ciri dan kebutuhan yang disesuaikan.

C. Pelaksanaan Pembelajaran al-Quran Melalui Metode *Drill*.

Pembelajaran sebagai sebuah kegiatan interaktif antara peserta didik dan guru untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan, maka diperlukan beberapa persiapan untuk dilaksanakan sebagai berikut :

1. Membuka Pembelajaran.

¹⁸ Ibid hal 38.

¹⁹ Ibid hal 39.

Membuka pelajaran sebagai kegiatan pertama yang dilaksanakan oleh guru untuk membuka kegiatan dan menanyakan kembali pelajaran sebelumnya sehingga terjadi korelasi antara pelajaran sebelumnya dan pelajaran yang akan dilaksanakan.

Menurut Alma kegiatan pembukaan dalam pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik pada pembelajaran.
- b. Membuat peserta didik faham batas tugas atau pembelajaran yang lampau atau kedepannya.
- c. Membantu peserta didik untuk memahami kesinambungan antar materi yang disajikan.²⁰

Alma juga menjelaskan bahwa keterampilan guru dalam membuka pembelajaran memiliki hubungan dengan :

- a. Menciptakan kesan yang respektif oleh peserta didik, saat mulai memasuki kelas.
- b. Menciptakan kondisi emosional di dalam kelas.
- c. Menyampaikan prolog dari kegiatan pembelajaran atau apersepsi dengan baik direspon oleh peserta didik.²¹

hal-hal yang perlu dimiliki oleh guru ketika membuka pembelajaran meliputi :

- a. Menciptakan kesan respektif dari peserta didik seperti: Kerapian berpakaian, dan Simpatik.
- b. Penciptaan kondisi yang emosional : Pengucapan salam yang hangat dan doa, Pengakraban diri, dan menunjukkan simpati dengan bertanya kabar.
- c. Menyampaikan pendahuluan atau apersepsi : Penyampaian iktisar dari pembelajaran sebelumnya, Mengetahui sampai mana pengetahuan peserta didik dengan bertanya atau penugasan, Penekanan pada peserta didik tentang pentingnya bahan ajar atau kegiatan yang akan dilakukan saat itu, agar menumbuhkan kesadaran dan perhatian antar peserta didik, Mengemukakan tujuan dan batas pembelajaran, Menyarankan langkah-

²⁰ Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Alfabeta, Cetakan keempat. Bandung. 2010 : hal 18.

²¹ Ibid hal 19.

langkah yang akan dilakukan, Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi hari itu sebagai pembukaan sebelum memasuki pelajaran.²²

Hal-hal tersebut menjadi cikal-bakal pembelajaran yang interaktif dan kondusif serta mempermudah guru maupun peserta didik dalam menerima maupun menyampaikan pelajaran.

2. Kegiatan Inti.

a. Tujuan Pembelajaran al-Quran.

Pembelajaran al-Quran sebagai salah satu kegiatan pelajaran yang ada pada sekolah-sekolah formal atau sekolah dasar, menurut Rahman, belajar membaca al-Quran merupakan pengembangan dari tujuan pendidikan Islam, yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman, bertaqwa kepada Allah yang maha esa, serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di bumi dan berlandaskan ajaran al-Quran dan assunah.²³ Sehingga penting bagi setiap pemeluk agama Islam untuk mempelajari al-Quran dalam jenjang apapun terkhusus pada jenjang awal (sekolah dasar).

Adapun tujuan pembelajaran al-Quran yang terkandung pada surat al-Fil, surat al-Ma'un, dan surat al-Falaq adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik mampu mengetahui Q.S al-Falaq dengan baik dan benar, membaca Q.S al-Falaq dengan benar, dan menunjukkan hafalan Q.S al-Falaq .

²² Ibid hal 19.

²³ Rahman, Arif. *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*. Logos Wacana Ilmu. Jakarta. 2002 hal 16.

2. Peserta didik mampu mengetahui Q.S al-Ma'un dengan baik dan benar, membaca Q.S al-Ma'un dengan benar, dan menunjukkan hafalan Q.S al-Ma'un .
3. Peserta didik mampu mengetahui Q.S al-Fil dengan baik dan benar, membaca Q.S al-Fil dengan benar, dan menunjukkan hafalan Q.S al-Fil.²⁴

b. Materi Pembelajaran al-Quran.

Materi ajar adalah materi sebuah pelajaran yang terdiri atas topik-topik dan sub-sub topik tertentu yang mengandung ide pokok yang relevan dengan tujuan yang sudah ditentukan.²⁵ Pada jenjang sekolah dasar kelas 4 pelajaran al-Quran peserta didik disuguhkan materi yang membahas tentang :

1. Membaca, Menulis, dan Menghafal surat pendek yaitu surat :

a. الفلق al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (1) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (2) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (3) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ (4) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (5)

Artinya : 1. Katakanlah aku berlindung kepada tuhan penguasa fajar, 2. Dari jahatnya apa yang ia ciptakan, 3. Dari jahatnya gelap ketika membentang luas, 4. Dari jahatnya mereka yang mengerjakan perbuatan sihir, 5. Dan dari jahatnya orang yang dengki bila melakukan kedengkian.²⁶

b. الماعون al-Ma'un

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2) وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (3) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (4) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (5) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (6) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (7)

²⁴ <https://h-muttaqien.blogspot.com/2017/09/rpp-kelas-4-semester-1-tema-mari.html> diakses pada tanggal 6 April 2020 pukul 14:09 wib.

²⁵ Takdir Ilahi, Mohammad. *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*. Ar-Ruzz media. Cetakan pertama. Depok. 2013 : hal 172.

²⁶ Yusuf Ali, Abdullah. *Qur'an Terjemahan dan Tafsirnya Juz XXV s/d XXX*. Pustaka Firdaus. Jakarta. 1995 : hal 1674.

Artinya : 1. Adakah kau lihat orang yang mendustakan hari kiamat ?, 2. Dialah orang yang mengusir anak yatim dengan kasar, 3. Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin, 4. Maka celakalah orang-orang yang salat, 5. Yang alpa dalam salat mereka, 6. Yang hanya ingin dilihat orang, 7. Tetapi menolak memberi bantuan.²⁷

c. الفيل al-Fil.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ (1) أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ (2) وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ (3) تَرْمِيهِمْ بِحِجَابٍ رَاٍ مِنْ سِجِّيلٍ (4) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ (5)

Artinya : 1. Tidakkah kau perhatikan bagaimana tuhanmu bertindak terhadap pasukan bergajah ?, 2. Bukankah ia membuat rencana mereka jadi sia-sia ?, 3. Dan untuk melawan mereka ia mengirim burung-burung berterbangan, 4. Melempari mereka dengan batu-batu dari tanah liat yang dibakar, 5. Lalu kami buat mereka seperti ladang jerami yang hampa, yang biji bijinya habis dimakan.²⁸

d. Menghafal dan Mengerti asmaul husnah :

1. البصر al-Basir
2. العظيم al-Adzim
3. العدل al-Adil.²⁹

Bahan ajar yang secara rapi disusun untuk nasional akan sedikit berubah di beberapa sekolah dasar mengingat tak setiap sekolah mampu melaksanakan secara keseluruhan dan tak setiap materi yang ditawarkan bisa dilaksanakan dengan tepat, maka di setiap sekolah guru ajar akan memilih dan memilih materi yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didiknya dan disusun secara rapi dalam RPP agar setiap pelaksanaannya sesuai dengan target guru ajar.

²⁷ Ibid hal 1662.

²⁸ Ibid hal 1658.

²⁹ Lampiran Silabus Pelajaran al-Quran untuk SD kelas 4.

Namun untuk anak berkebutuhan khusus dalam menjalankan kurikulum, jika memiliki intelegensi yang diatas rata-rata maka kurikulum dan bahan ajarnya ditambah, namun jika memiliki integensi normal maka pelaksanaan pembelajaran dengan materi ajar yang diturunkan menjadi lebih mudah, dan untuk peserta didik yang intelegensinya dibawah standar normal maka kurikulum serta bahan ajar bisa diturunkan atau bahkan dihilangkan seperlunya.³⁰

Bahan ajar yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik akan memiliki dampak baik bagi peserta didik karena, guru tidak perlu memaksakan pembelajaran dengan bahan ajar yang belum bisa diterima oleh peserta didik tersebut. Materi pembelajaran al-Quran sebagai bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik.

c. Metode Pembelajaran al-Quran.

Metode pembelajaran al-Quran yang memiliki arti :

1. Metode dalam artian bahasa adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.³¹
2. Menurut Ngilimun metode adalah suatu cara yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.³² Menurut Mahmud Yunus metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang agar mampu menuju

³⁰ Ibid hal 173.

³¹ KBBI online Kemdikbud.

³² Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta. 2014 : hal 14.

tujuannya, baik dalam lingkup apapun bahkan dalam kupasan ilmu pengetahuan.³³

3. Kesimpulan bahwa metode adalah sebuah strategi seorang guru untuk menyampaikan pelajaran sesuai dengan goal atau tujuan.

Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan metode yang mempermudah guru untuk menyampaikan pelajaran, menurut Sutikno ada beberapa metode dalam pembelajaran, yaitu :

1. Metode Ceramah.
2. Metode Tanya Jawab.
3. Metode Kelompok
4. Metode Games.
5. Metode Cerita.
6. Metode Kelompok.
7. Metode Penugasan.
8. Metode Latihan (*Drill*).³⁴

Dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat peserta didik yang mengalami hambatan dalam penglihatannya, maka ada beberapa metode ajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran, yaitu : metode ceramah, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode latihan (*Drill*), metode tugas dan resitasi, dan masih banyak lagi. Metode *Drill* sebagai metode yang mengedepankan latihan pada pelaksanaannya, menanamkan kebiasaan-

³³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers. Jakarta. 2002 : hal 87.

³⁴ Sutikno, Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inofatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Holistica. Lombok. 2014 : hal 39.

kebiasaan tertentu juga sebagai jalan untuk mendapatkan ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.³⁵ Menurut Alma, *Drill* ialah kegiatan yang diulang-ulang seperti melatih keterampilan motoris.³⁶ Layaknya metode pada umumnya, metode *Drill* juga memiliki sisi baik dan kelemahannya. Keunggulannya :

- a. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah kecepatan dalam pelaksanaannya.
- b. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan, sehingga tidak perlu banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- c. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi secara natural terjadi otomatis.³⁷

Adapun sisi kelemahan dari metode *Drill* adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan metode ini akan menghambat bakat dan inisiatif peserta didik karena terpaku pada satu hal yang sama dan terus menerus.
- b. Menggunakan metode ini akan membuat peserta didik ataupun guru mudah bosan karena monoton.
- c. Menggunakan metode ini akan membuat peserta didik memiliki kebiasaan yang kaku, karena peserta didik dilatih untuk mendapatkan respon yang sama tanpa menggunakan inteligensia.
- d. Menggunakan metode ini akan menimbulkan verbalisme karena peserta didik lebih dilatih untuk menghafal.³⁸

Menggunakan metode *Drill* dalam pembelajaran al-Quran untuk anak berkebutuhan.

d. Media Pembelajaran al-Quran.

Dalam pembelajaran, selain materi pembelajaran dan metode pembelajaran, terdapat media pembelajaran untuk mempermudah guru menyampaikan bahan ajar. Menurut KBBI secara bahasa, media adalah alat

³⁵ Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, cetakan ke tiga belas. Bandung. 2017 : hal 217.

³⁶ Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Alfabeta, Cetakan keempat. Bandung. 2010 : hal 75.

³⁷ Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, cetakan ke tiga belas. Bandung. 2017 : hal 217-218.

³⁸ Ibid hal 218.

atau sarana komunikasi atau sebagai penghubung.³⁹ Secara istilah media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan guru untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri peserta didik.⁴⁰ Komunikasi antara guru dan peserta didik, dan dalam pembelajaran terdapat tiga komponen pokok, yaitu :

1. Guru sebagai pengirim pesan.
2. Peserta didik sebagai penerima pesan.
3. Pelajaran atau materi ajar sebagai pesan itu sendiri.⁴¹

Dalam penyampaian materi terdapat media yang artinya adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴² Menurut Gerlach dan Ely, media pembelajaran meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap.⁴³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran.

Dalam penggunaan media pembelajaran harus dipilih secara cermat agar mampu menyampaikan pelajaran dengan baik, maka ada beberapa macam media pembelajaran secara umum menurut jenisnya, yaitu :

³⁹ KBBI online Kemdikbud.

⁴⁰ Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Cetakan ketujuhbelas. Bandung. 2005 : hal 31.

⁴¹ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenamedia Group. Cetakan kesebelas. Jakarta. 2014 : hal 162.

⁴² Ibid hal 163.

⁴³ Ibid hal 163.

1. Media dengan Auditif, yaitu media yang digunakan berdasarkan kemampuan suara saja, seperti radio, piringan hitam, dll.
2. Media dengan Visual, yaitu media yang digunakan berdasarkan kemampuan indra pengelihat.
3. Media dengan Audiovisual, yaitu media yang digunakan berdasarkan kemampuan yang mampu merespon suara dan gambar.⁴⁴

Pemilihan media dalam pembelajaran akan mempengaruhi persentase daya tangkap pelajaran bagi peserta didik, maka dari itu Pentingnya media pembelajaran untuk mengantarkan peserta didik agar mendapatkan pengalaman yang lebih dalam saat pembelajaran, dengan cara langsung maupun tidak langsung.⁴⁵ Secara khusus media memiliki peranan dalam pembelajaran, menurut Sanjaya ada beberapa peranan media dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu dengan cara melihat dokumentasi atau cerita tentang sejarah yang sudah lampau.
- b. Manipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu seperti keadaan alam yang disajikan dengan menggunakan media seperti foto atau video.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar dari ketidak tahuan menjadi mengetahui sesuatu dari media yang tepat.⁴⁶

Guru yang menggunakan media dengan tepat akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi ajarnya, sehingga peserta didik akan

⁴⁴ Djaramah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2006 : hal 124.

⁴⁵ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenamedia Group. Cetakan kesebelas. Jakarta. 2014 : hal 168.

⁴⁶ Ibid hal 170-171.

mudah mencapai pemahamannya yang sesuai dengan tujuan yang guru inginkan. Dalam pembelajaran al-Quran untuk peserta didik tunanetra, terdapat al-Quran khusus, yaitu al-Quran *Braille* sebagai media yang akan digunakan kaum tunanetra, selain itu juga terdapat media-media yang membantu tunanetra untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Penutup Pembelajaran.

Dalam pembelajaran tentunya memiliki komponen lain selain membuka pembelajaran dan kegiatan inti, yaitu penutup pembelajaran. Penutup atau pembuka pelajaran sebagai *skill* yang dapat memperkuat dan memperkokoh materi yang didapat oleh peserta didik.

Penutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar, yang dimaksud untuk memberi gambaran secara menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, dan mengetahui tingkat capaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran.⁴⁷ Maka pentingnya menutup pelajaran adalah memberikan gambaran kepada peserta didik tentang apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.

penutup pembelajaran bertujuan untuk :

- a. Membuat peserta didik memahami batas pelajaran dan tugasnya.
- b. Membantu peserta didik untuk memahami kesinambungan antara pembelajaran sekarang dan sebelumnya.

⁴⁷ Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Cetakan ketujuhbelas. Bandung. 2005 : hal 92.

- c. Membantu peserta didik untuk memahami tingkat keberhasilannya dalam belajar dengan bertanya.⁴⁸

Penutup pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti dalam pembelajaran, dan menegaskan penugasan, rangkuman, dan memberikan respon kembali pada peserta didik atas kegiatan yang sudah dilaksanakan. Adapun kegiatan penutupan memiliki komponen penting yaitu :

- a. Meninjau kembali pembelajaran dengan cara merangkum atau membuat ringkasan pembelajaran.
- b. Mengadakan evaluasi penguasaan materi dengan cara : 1. Mendemonstrasikan keterampilan, 2. Menetapkan ide baru pada situasi lain atau analogi, 3. Berpendapat dengan pandangannya sendiri, 4. Memberikan soal tertulis.

Adapun hal lain yang dapat guru lakukan ialah memberikan tugas untuk dilaksanakan di rumah seperti mengerjakan soal, membaca buku, atau tugas yang diimplementasikan dengan bantuan orang tua atau wali murid atau tugas-tugas tambahan untuk menambah pengalaman bagi peserta didik.

D. Evaluasi Pembelajaran.

⁴⁸ Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, cetakan ke tiga belas. Bandung. 2017 : hal 18.

Pembelajaran sebagai kegiatan yang berjangka dan berkala dalam pendidikan, maka perlu adanya evaluasi pembelajaran sebagai tolok ukur untuk pembelajaran yang lebih baik. Untuk itu, ada beberapa hal yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.

Pengertian evaluasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Secara bahasa evaluasi adalah penilaian atau pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses yang berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁹
- b. Secara istilah Menurut Rohani, evaluasi pembelajaran adalah Pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru sebagai bagian yang integral dari pengajaran itu sendiri, yang artinya penilaian tidak boleh terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran, agar dapat menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran dan kedepannya akan diperbaiki dan disempurnakan dalam pelaksanaannya maupun dalam pemrogramannya.⁵⁰ Menurut Mulyana, dengan diketahuinya hasil belajar dari seorang peserta didik, akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk, pertama, peserta didik akan mengetahui kadarnya dalam pembelajaran, kedua, peserta didik mengetahui perkembangan kompetensi apakah yang meningkat dengan baik.⁵¹

⁴⁹ KBBI online Kemdikbud.

⁵⁰ Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta, Cetakan kedua. Jakarta. 2004 : hal 168.

⁵¹ Sahlan .A & Prastyo A.T. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Ar-ruzz Media. Jogjakarta. 2012 : hal 152.

Kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan data naik turunnya hasil pembelajaran, dan peserta didik mampu mengetahui kadarnya dalam pembelajaran.

Sebagai salah satu tanggung jawab seorang guru adalah menyiapkan evaluasi hasil belajar-mengajar atau pembelajaran, agar perencanaan pendidikan dan proses belajar peserta didik dapat dipantau dengan baik.⁵² Sebagai guru selain menyiapkan materi pembelajaran, metode, dan media juga menentukan evaluasi pembelajaran agar indikator pencapaian dapat terlaksana, atau pembelajaran yang belum mencapai indikator agar tercapai dengan evaluasi yang direncanakan diawal dan dilaksanakan diakhir pembelajaran.

Pramono juga menjelaskan lingkup penilaian yang terbatas pada satu komponen saja, sedangkan evaluasi bisa mencakup seluruh poin.⁵³ Cakupan dalam penilaian mengarah pada hal yang terfokus pada satu komponen seperti menilai prestasi peserta didik secara akademik, sedangkan evaluasi memiliki cakupan yang luas, dan menyeluruh.

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang terfokus pada ruang lingkup kelas atau dalam konteks belajar-mengajar, dan evaluasi ini dilakukan oleh guru terhadap peserta didik untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵⁴ Menurut Arifin Z, evaluasi adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena kompetensi ini adalah bagian dari tanggung jawab guru dalam

⁵² Pramono, Sigit. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar*. Diva Press. Cetakan pertama. Jogjakarta. 2014 : hal 9.

⁵³ Ibid hal 11.

⁵⁴ Ibid hal 13.

pembelajaran.⁵⁵ Paparan tersebut mengarah kepada cakupan dari evaluasi pembelajaran yang terfokus pada pembelajaran di dalam kelas atas materi yang sudah disampaikan.

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran sebagai akhir rentetan pembelajaran yang memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

- a. Sarana pengukur pengetahuan peserta didik, yang dimaksud sarana pengukur pengetahuan adalah dengan diadakannya evaluasi maka akan terlihat efektifitas pembelajaran, dan dapat mengetahui capaian pemahaman peserta didik.
- b. Alat untuk memotivasi peserta didik agar semangat belajar, yang dimaksud memotivasi peserta didik adalah dengan mengetahui hasil capaian peserta didik, maka peserta didik akan mengetahui kemampuannya dan berusaha lebih baik atau mempertahankannya.
- c. Penilaian ketercapaian tujuan dari pembelajaran, yang dimaksud penilaian ketercapaian adalah tolok ukur keberhasilan dengan melihat capaian yang sesuai dengan indikator atau tujuan pelaksanaan pembelajaran.
- d. Informasi untuk guru Bimbingan Konseling (BK), yang dimaksud informasi untuk guru bimbingan konseling adalah dengan adanya evaluasi maka guru bimbingan konseling dapat memberikan arahan yang tepat terkait capaian yang telah peserta didik dapatkan.
- e. Dasar perubahan kurikulum, yang dimaksud hal ini adalah sebagai standar tujuan evaluasi secara luas (Nasional) karena evaluasi akan menunjukkan relevansi materi, sehingga kurikulum dapat berubah menyesuaikan keadaan secara regional maupun secara nasional.⁵⁶

3. Jenis Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa jenis dalam pelaksanaannya, menurut Asrul dkk evaluasi pembelajaran terdiri dari dua jenis yaitu :

- a. Instrument Evaluasi Bentuk Tes.

Tes untuk peserta didik dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

⁵⁵ Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Cetakan kelima. 2013 : hal 1.

⁵⁶ Pramono, Sigit. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar*. Diva Press. Cetakan pertama. Jogjakarta. 2014 : hal 15-18.

1. Tes Tertulis, tes tulis terbagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Bentuk uraian (*Essay*)

Tes berbentuk uraian adalah tes yang membutuhkan jawaban uraian, secara bebas maupun terbatas. Tes uraian untuk menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengorganisir jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.⁵⁷

Contoh :

1. Tes uraian bebas dan terbuka

Sebutkan ayat-ayat pada surat al-Fil !

2. Tes uraian terbatas

Jika jumlah surat pada surat al-Falaq ada 5 maka sebutkan ayat ke 2 dari surat al-Fil !

b. Objektif

Tes tertulis berbentuk objektif adalah tes yang dilakukan dengan cara seragam atau diikuti oleh semua murid.⁵⁸ Dalam pelaksanaan tes tertulis objektif terdapat beberapa jenis, yaitu :

- Melengkapi (*Completion*), adalah melengkapi bagian yang merupakan kesatuan.⁵⁹

Contoh :

أَلَمْ تَرَ.....رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ

⁵⁷ Asrul, Ananda. R, Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Citapustaka Media. Cetakan kedua. Bandung. 2015 : Hal 42.

⁵⁸ Ibid : hal 45.

⁵⁹ Ibid : hal 45.

- Pilihan ganda (*Multifile chois*), adalah tes objek yang masing masing soal memiliki lebih dari satu kemungkinan jawaban, dan hanya satu yang memiliki jawaban yang benar.⁶⁰

Contoh : apakah arti dari al-Falaq ?

A) Matahari B) Bulan C) Fajar D) Gunung

- Menjodohkan (*Matching*), adalah tes objek yang mencocokkan antara satu objek dengan objek yang lain.⁶¹

Contoh : manakah isi yang tepat ?

.....شَرَّ مَا خَلَقَ (2)

A وَمِنْ

B وَمِنْ

C مِنْ

- Pilihan benar-salah (*True-False*), adalah tes yang bentuknya memiliki jawaban iya atau tidak, atau benar atau salah.⁶²

Contoh : jawaban yang dicetak tebal benar/salah ?

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

- Isian (*Fill in*), adalah tes yang berbentuk cerita atau karangan yang mengharuskan menjawab sesuai pada soal yang dikosongi.⁶³

Contoh : isilah titik titik yang kosong pada surat ini !

أَرَأَيْتَ يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (1) الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2) وَلَا يَحْضُ طَعَامَ الْمِسْكِينِ (3) فَوَيْلٌ

لِلْمُصَلِّينَ (4) الَّذِينَ صَلَّاهُمْ سَاهُونَ (5) هُمْ (6) وَيَمْنَعُونَ (7)

⁶⁰ Ibid : hal 46.

⁶¹ Ibid : hal 47.

⁶² Ibid : hal 50.

⁶³ Ibid : hal 49.

2. Tes lisan.

3. Tes perbuatan.

Tes perbuatan atau tes tindakan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik berupa tindakan atau perbuatan dibawah pengawasan penguji atau yang melakukan observasi. Tes tindakan dapat digunakan untuk pengambilan nilai kualitas suatu pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik, termasuk juga dalam keterampilan mengaji. Penilaian ini cocok untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan kinerjanya, dan tes ini lebih otentik daripada tes tulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan pemahaman dan kemampuan peserta didik.⁶⁴

Contoh : *Hafalkan surat al-Fil beserta maknanya !*

b. Instrument Evaluasi Bentuk Non Tes.

Evaluasi berbentuk non tes dapat digunakan untuk mengetahui kualitas suatu proses dan produk suatu pembelajaran yang berkenaan dengan domain afektif, seperti : Sikap, minat,bakat, motivasi, dan lain-lain. Adapaun jenis instrument dari evaluasi jenis non tes adalah : observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain.

Adapun evaluasi non tes sebagai berikut :

1. Daftar Cek, adalah penilaian dengan cara menggunakan jawaban ya-tidak berdasarkan pengamatan penilai terhadap peserta didik.⁶⁵

⁶⁴ Ibid : hal 51.

⁶⁵ Ibid : hal 55.

Contoh :

Table 2. Evaluasi Non Tes Daftar Cek.

Aspek Yang Dinilai	Iya	Tidak
Apakah peserta didik hafal Q.S al Ma'un ?		
Apakah peserta didik mampu menunjukkan Q.S al Fil ?		

2. Skala Rentang, adalah penilaian dengan cara menggunakan skala rentang 1-4 agar lebih akurat.⁶⁶

Contoh :

Tabel 3. Evaluasi Non Tes Skala Rentang.

Aspek Yang Dinilai	Rendah	Cukup	Baik	Baik Sekali
Menghafal Q.S al Falaq				
Menghafal arti Q.S al Falaq				

3. Penilaian Sikap, adalah penilaian yang dilakukan observasi atau guru dengan menggunakan kecenderungan peserta didik untuk melakukan sesuatu seperti 1 untuk buruk, 2 baik, 3 sempurna.⁶⁷

Contoh :

⁶⁶ Ibid : hal 57.

⁶⁷ Ibid : hal 59.

Tabel 4. Evaluasi Non Tes Penilaian Sikap.

Aspek Yang Dinilai	Buruk	Baik	Sempurna
Memahami arti tafsiran Q.S al Ma'un			
Mengimplementasikan Q.S al Ma'un			

4. Penilaian Portofolio, adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu priodik, berupa suatu karya atau dari hasil proses pembelajaran.⁶⁸

Contoh :

Tabel 5. Evaluasi Non Tes Penilaian Portofolio.

Aspek Yang Dinilai	Sebelum Ujian Harian	Setelah Ujian Harian
Menghafal surat pendek		
Menghafal arti surat		

5. Penilaian Diri, adalah pengambilan nilai non tes yang melekukan penilaian berdasarkan penilaian peserta didik tersebut yang berkenaan tentang status, proses, dan tingkat pencapaian peserta didik.⁶⁹

Contoh :

⁶⁸ Ibid : hal 64.

⁶⁹ Ibid : hal 67.

Tabel 6. Evaluasi Non Tes Penilaian Diri.

Indikator	30	60	100
Menghafalkan Q.S al Ma'un dengan artinya			
Menghafalkan Q.S al Fil dengan artinya			

4. Evaluasi Pembelajaran al-Quran.

Macam macam pendapat dalam evaluasi :

1. Evaluasi pembelajaran al-Quran sebagaimana dicontohkan kepada Allah ketika memberikan pelajaran kepada nabi Adam lalu menanyakan Adam dihadapan para malaikat agar menjadikan contoh untuk mengevaluasi (Q.S Al-Baqarah ayat 18).⁷⁰
2. Evaluasi pembelajaran telah ditegaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar seorang peserta didik dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁷¹
3. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran al-Quran adalah evaluasi pembelajaran yang berbasis pada materi yang diajarkan dalam kegiatan belajar-mengajar yaitu tentang al-Quran dan muatan-muatan materi keagamaan yang berkesinambungan dengan al-Quran.

⁷⁰ Subur. *Materi, Metode, dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jpa, Vol.16, No 2, Juli-Desember hal 213.

⁷¹ Pramono, Sigit. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar*. Diva Press. Cetakan pertama. Jogjakarta. 2014 : hal 23.

Langkah-langkah guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sangatlah bervariasi sesuai dengan tujuannya, evaluasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan tes atau non tes.

